
KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Muhammad Fuadzy Al Khadziq¹, Suwadi²

¹⁾²⁾Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
22204012048@student.uin-suka.ac.id ¹ suwadi@uin-suka.ac.id ²

ABSTRAK

Artikel ini menjelaskan tentang semakin majunya perkembangan zaman khususnya dibidang teknologi, adanya perubahan era society 4.0 menuju 5.0 berdampak juga bagi dunia pendidikan islam dimana seluruh komponen pendidikan Islam harus mempersiapkan diri untuk menghadapi era society 5.0 tersebut . Artikel ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal. Penulis menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya dalam mengerjakan penelitian. Metode analisis yang dipakai adalah metode *deskriptiv-analisis* yaitu yaitu menjelaskan serta mengolaborasikan ide utama dalam topik pembahasan, dan menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa era Society 5.0 adalah sebuah konsep masyarakat yang menempatkan manusia dan teknologi sebagai fokus utama, transformasi ini juga membawa dampak positif yang signifikan pada kehidupan manusia dengan memberikan arti yang lebih dalam. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam sektor pendidikan, mempengaruhi perkembangan kreativitas para pengajar, mahasiswa, dan akademisi. Di era Society 5.0 ini, guru sebagai pendidik perlu memiliki keterampilan digital, kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan dinamis dalam pembelajaran di dalam kelas.

Kata kunci : Kebijakan, Pendidikan Islam, Society 5.0

ABSTRACT

This article explains the progress of the times, especially in the field of technology, the change in the era of society 4.0 to 5.0 also has an impact on the world of Islamic education where all components of Islamic education must prepare themselves to face the era of society 5.0. This article was written using a descriptive qualitative approach. The type of research used is library research. This research was conducted using data collection methods from various literature such as books and journals. The author explores the existing literature and examines it in conducting research. The analytical method used is the descriptive-analytic method, namely explaining and collaborating on the main ideas on the topic of discussion, and presenting them critically through sources related to the theme. The results of the study show that the era of Society 5.0 is a concept of society that places humans and technology as the main focus, this transformation also has a significant positive impact on human life by giving a deeper meaning. Advances in information and communication technology have had a significant influence on the education sector, influencing the development of the creativity of teachers, students and academics. In this Society 5.0 era, teachers as educators need to have digital skills, the ability to think creatively, imaginatively and dynamically in learning in the classroom.

Keywords: Policy, Islamic Education, Society 5.0

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dan hambatan pendidikan agama Islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Jika pada beberapa dekade silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern, hal itu merupakan sebuah keharusan. Interaksi semacam itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan.

Pada era pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks Pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru di abad ke 21 hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), namun lebih berpusat pada peserta didik (student centered).¹

¹ Moh. Rifai, Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Era Otonomi Daerah, Jurnal At-Tanzim:Jurnal

Hampir di setiap negara memiliki inovasi baru dalam proses pendidikan. Dengan memanfaatkan digital di tengah perkembangan zaman, pendidikan era modern mengalami banyak kemajuan dan kemudahan terutama bagi peserta didik. Dunia pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman seperti sebelumnya dunia telah menerapkan pendidikan modern di era revolusi 4.0

Pendidikan di era 4.0 adalah sistem siber, atau sistem pengajaran yang menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik ini memungkinkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar secara bertahap, terlepas dari kondisinya. Adapun perkembangan setelahnya yaitu era society 5.0, teknologi yang hadir dalam bentuk abstrak mengarahkan masyarakat. Data besar adalah inti dari kemajuan teknis peradaban 5.0, yang dirancang untuk mempermudah pekerjaan manusia. Hal ini berbeda dengan revolusi industri keempat, yang hanya berfokus pada sektor korporasi.²

Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, No.1 2017, Hal 109

² Eko Purnomo, Novita Loka, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0, Jurnal Shimfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3, No.1, Juni 2023, Hal 70

Hampir setiap negara di muka bumi ini kini telah memasuki era *society 5.0*. Dimana semua perilaku manusia lebih kompleks dari sebelumnya. Era peradaban *5.0* dapat diartikan sebagai masa di mana semua aspek kehidupan telah berkembang menjadi serba teknologi, membuat segalanya menjadi lebih praktis dan efisien. Namun, ada kelemahan untuk ini. karena orang selalu ditekan untuk lebih kreatif dalam semua aspek kehidupan mereka. Pemerintah juga mengusulkan sejumlah langkah untuk mengatasi situasi ini, salah satunya adalah meningkatkan sistem pendidikan melalui inisiatif pendidikan karakter.

Penelitian-penelitian yang dilakukan belum banyak membahas tentang pendidikan islam di era *society 5.0* tersebut. Tulisan ini bertujuan melengkapi kekurangan dari studi terdahulu dengan mengkajinya secara lebih mendalam. Argumen yang mendasari tulisan ini bahwa tidak dapat dipungkiri lagi bahwa situasi saat ini dengan mulai berkembangnya teknologi membuat semua komponen dalam pendidikan harus lebih ekstra dalam menyiapkan perangkat pendidikan, tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan islam juga harus mulai

menyiapkan diri untuk menghadapi zaman yang makin maju seperti era *society 5.0* sekarang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian keustakaan (*library research*), yakni mengumpulkan sumber data dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan di bahas³. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu peneliti akan mengeksplorasi data sesuai dengan pembahasan mengenai kebijakan pendidikan Islam dalam menghadapi era *society 5.0* setelah data dikumpulkan, kemudian akan dilakukan pembahasan dan analisa.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi, yakni mengkaji secara mendalam mengenai isi dari suatu informasi yang tertulis, kemudian penulis memberikan penjelasan secukupnya dari data yang diperoleh. Metode pembahasannya adalah metode *deskriptif-analisis* yaitu menjelaskan serta mengolaborasikan ide utama dalam topik pembahasan, dan menyajikannya secara

³ Evanirosa, Dkk, *Metode Penelitian Keustakaan (Library Research)*, (Bandung: Cv. Media Sains Indonesia), 2022, H.15-16

kritis melalui sumber-sumber yang berkaitan dengan tema.

Studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian. Hal ini juga untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian yang telah berkembang. Dengan mengadakan studi terhadap literatur yang telah ada, peneliti juga dapat belajar secara lebih sistematis tentang cara menulis karya ilmiah, dan akan membuat peneliti lebih kritis dan analitis dalam mengerjakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era revolusi industri 5.0

Society 5.0 bisa diartikan sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.⁴ Berbeda dengan era sebelumnya, era society 5.0 lebih berfokus pada kemajuan teknologi dan mengubah peran manusia sebagai remot control. Era Society 5.0 adalah konsep yang berasal dari Jepang yang menggambarkan visi masyarakat di masa depan yang sedang kita masuki. Era ini menggabungkan kemajuan teknologi digital dengan fokus pada kesejahteraan

manusia dan pencapaiantujuan berkelanjutan. Society 5.0 bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan manusia berpusat.

Masyarakat 5.0 merupakan sistem dari sistem-sistem yang terhubung ke Internet masalah sosial lokal dan global (pengurangan emisikarbon). Konsep masyarakat baru ini bertujuan untuk fokus pada untuk menyeimbangkan penyebaran Teknologi Big Data, Internet of Things, dan Kecerdasan Buatan dengan penyelesaian masalah utama masyarakat seperti: daya saing, produktivitas, koneksi, dan kesejahteraan. Dasar untuk mencapai maksimalisasi penggunaan manusia dari transformasi teknologi yang sedang berlangsung. Perubahan perilaku manusia yang mengikuti perkembangan teknologi dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat lebih dikenal saat ini dengan sebutan Society5.0. Di era masyarakat 5.0, semua kebutuhan masyarakat berpusat pada manusia dan berbasis teknologi yang dikembangkan Jepang. Perkembangan Society 5.0 sebenarnya sudah dimulai sejak peradaban dunia. Hal ini ditandai dengan beberapa perilaku masyarakat yang

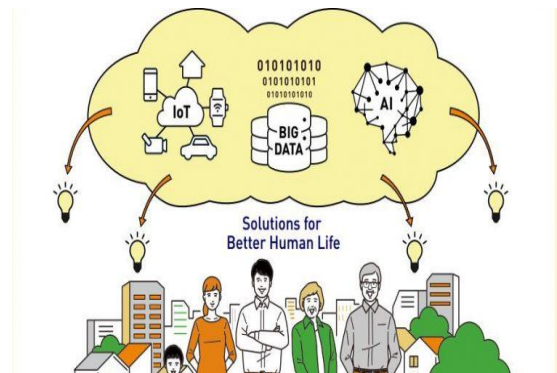
⁴ Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu, Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0, Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vo.5, No.1, 2020

berorientasi pada kebutuhan masyarakat tersebut.

Masyarakat di tahun 1.0 ditandai dengan berburu kebutuhan rakyat. Masyarakat 2.0 tahu bahwa pertanian memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Society 3.0, masyarakat mulai mengenal dan mendalami dunia industri yang seharusnya memungkinkan aktivitas apapun yang sesuai dengan kebutuhannya. Teknologi mulai dikerahkan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengumpulkan informasi tentang Society 4.0.

Di era masyarakat 5.0, setiap perilaku kehidupan diterjemahkan oleh kecerdasan buatan (AI) dan kemudian diubah menjadi jutaan data melalui Internet (Internet of Things). Hasil terjemahan ini menjadi sebuah kearifan baru yang meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan peluang bagi umat manusia. Salah satu hal yang mempengaruhi cara hidup masyarakat adalah perubahan arus ekonomi global. Eksistensi perekonomian Indonesia saat ini bermuara pada kondisi perekonomian global yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia pada saat kondisi perekonomian global naik atau turun.

Revolusi Industri 4.0 telah menghadirkan berbagai perkembangan teknologi untuk memudahkan segala aktivitas. Pada saat yang sama, Society 5.0 menjanjikan berbagai kemudahan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini terlihat jelas pada masyarakat Indonesia.⁵



Masa pembaharuan era society 4.0

dan era society 5.0 adalah masa perubahan teknologi analog menjadi teknologi digital. Perubahan teknologi digital mampu mengubah pandangan hidup dunia industri hingga lapisan masyarakat, akibatnya adalah akan ada pengaruh besar yang terjadi dan juga berimbas terhadap dunia pendidikan.⁶

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berfokus pada manusia dan teknologi. Jepang mengembangkan

⁵ Mumtaha, H.A Dan Khoiri, H.A, Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi, Jurnal Pilar Teknologi, (Nov. 2019) No.4, Vol 2

6

konsep ini sebagai pengembangan dari revolusi industri 4.0 yang dianggap dapat mengurangi peran manusia. Dalam Society 5.0, kecerdasan buatan akan mengubah data yang dikumpulkan melalui Internet of Things menjadi sumber daya baru yang meningkatkan kemampuan manusia dan membuka peluang bagi kemanusiaan. Transformasi ini memberikan kehidupan yang lebih bermakna. Society 5.0 menekankan kebutuhan akan keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan penyelesaian masalah sosial.⁷

Ilustrasi era society 5.0

Prinsip dasar dalam Society 5.0 menekankan pentingnya mencapai keseimbangan antara perkembangan bisnis dan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan sosial. Dalam era Society 5.0 yang didukung oleh teknologi, berbagai masalah yang muncul dalam revolusi industri 4.0, seperti berkurangnya interaksi sosial antar masyarakat, penurunan lapangan kerja, dan dampak negatif industrialisasi lainnya, dapat diperbaiki. Tujuannya adalah untuk menciptakan

integrasi yang harmonis antara teknologi dan kehidupan bermasyarakat.

Pemanfaatan teknologi dalam Society 5.0 tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan pribadi dan kegiatan bisnis semata, melainkan juga harus berfokus pada memperbaiki hubungan antar umat manusia. Sebagai contoh, dalam bidang sosial, teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk menganalisis big data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi, seperti satelit buatan, radar cuaca di darat, drone pemantauan daerah bencana, sensor bangunan untuk mendeteksi kerusakan, serta informasi evakuasi yang disampaikan kepada individu melalui smartphone pribadi.⁸

Kebijakan dan Peran pendidikan Islam dalam menghadapi era society 5.0

Kebijakan pendidikan merupakan terjemahan dari kata *educational policy* yang merupakan gabungan dari dua kata antara *education* dan *policy*. Kebijakan berarti sebuah aturan yang sudah semestinya dilaksanakan tanpa pandang bulu oleh siapapun yang terikat

⁷ Pristian Hadi Putra, Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Jurnal Islamika, Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol 19 No. 02 2019 Hal 106

⁸ Ahmad Pihar, Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0, Joernal Liasion Academia And Society Vol 1 No. 1 Tahun 2022 Hal 7

didalamnya⁹ Kebijakan (policy) seringkali disamakan dengan istilah seperti politik, program, keputusan, undang-undang, aturan, ketentuan-ketentuan, kesepakatan, konvensi, dan rencana strategis.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu produk yang dijadikan sebagai panduan pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara moderat

Istilah "pendidikan Islam" merujuk pada pendidikan yang khas dengan karakteristik Islami. Dalam konteks ini, kata "Islam" memberikan sifat, penegasan, dan identitas khusus pada kata "pendidikan". Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri Islami yang berbeda dengan konsep atau model pendidikan lainnya. Secara linguistik, istilah "pendidikan Islam" berasal dari bahasa Arab, karena dalam bahasa itu ajaran Islam diturunkan. Dalam al-Qur'an dan hadis Nabi Saw, terdapat tiga istilah yang digunakan untuk mencerminkan konsep pendidikan Islam,

yaitu ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Penggunaan ketiga istilah tersebut didasarkan pada petunjuk dari beberapa ayat al-Qur'an yang menggunakan kata-kata dan makna dari masing-masing istilah tersebut.¹¹

Kebijakan pendidikan Islam mengacu pada berbagai langkah dan keputusan yang diambil oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk mengatur sistem pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam. Pendekatan dan kebijakan pendidikan Islam dapat bervariasi di berbagai negara, tergantung pada konteks sosial, politik, dan budaya masing-masing. Berikut adalah beberapa poin yang sering dibahas dalam kebijakan pendidikan Islam:¹²

1. Kurikulum dan Materi Pelajaran: Kebijakan pendidikan Islam mencakup pemilihan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kurikulum ini biasanya mencakup pelajaran seperti Al-Qur'an, tafsir, hadis, sejarah Islam, etika, dan

⁹ Muhammad Emnis Anwar, Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Vol.3 2014 Hal 485

¹⁰ Ibid, Hal 486

¹¹ Ali Mahsun, Peran Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analisis, Jurnal Episteme, Vol 8, No. 2, Tahun 2013 Hal 263

¹² Samsul Hadi, Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Aksiologi Dan Epistimologi, Jurnal Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan volume 5, Nomor 2, November 2017

- ajaran-ajaran agama lainnya. Materi pelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada pemahaman dan praktik Islam yang mendalam.
2. **Penyediaan Fasilitas dan Institusi:** Kebijakan pendidikan Islam juga mencakup penyediaan fasilitas dan lembaga-lembaga pendidikan yang memadai, seperti sekolah Islam, madrasah, atau universitas Islam. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk memastikan adanya tempat pendidikan yang khusus mengajarkan Islam dan memenuhi kebutuhan para siswa muslim.
 3. **Pengembangan Kualitas Pengajar:** Kebijakan pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan kualitas pengajar atau guru. Ini mencakup pelatihan dan pengembangan terus-menerus bagi para pengajar agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan metode pengajaran yang efektif. Kualitas pengajar yang baik dianggap penting untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.
 4. **Pendidikan Karakter dan Moral:** Salah satu fokus utama kebijakan pendidikan Islam adalah pembentukan karakter dan moral siswa. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran moral yang tinggi, menghargai nilai-nilai etika Islam, dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini biasanya dilakukan melalui pengajaran dan penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesederhanaan, toleransi, dan kepedulian sosial.
 5. **Kesetaraan Gender:** Dalam beberapa konteks, kebijakan pendidikan Islam juga mencakup upaya untuk memastikan kesetaraan gender dalam pendidikan. Meskipun pendidikan Islam sering kali memiliki pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan, kebijakan ini berupaya untuk memberikan kesempatan pendidikan yang setara dan akses yang sama bagi siswa laki-laki dan perempuan.
- Penting untuk diingat bahwa kebijakan pendidikan Islam dapat

bervariasi di berbagai negara dan konteks. Selain itu, kebijakan ini juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip umum pendidikan, seperti hak atas pendidikan, inklusi, dan pemenuhan standar akademik yang relevan.

Pada saat ini, terjadi perkembangan yang terus-menerus dalam proses pembelajaran, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.¹³ Pendidik dan peserta didik memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran dalam pendidikan islam mirip dengan disiplin ilmu lain, kemajuan teknologi kini telah memasuki dunia aplikasi digital, khususnya pemanfaatan teknologi informasi. Keterkaitan antara pendidik dan peserta didik merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam konsep pembelajaran. Meskipun proses pembelajaran dalam Pendidikan Islam memiliki persamaan dengan disiplin ilmu lainnya, perkembangan teknologi saat ini telah mengintegrasikan aplikasi digital dalam pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi.

¹³ Syamsul Bahri And Novira Arafah, "Analisis Manajemen Sdm Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 1, No. 1 (2021): 24.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam bidang pendidikan, mempengaruhi perkembangan kreativitas pengajar, mahasiswa, dan akademisi. Perkembangan ini menuntut semua pihak memiliki minat dan semangat belajar yang tinggi, meskipun pada awalnya mungkin belum memiliki pengalaman dalam menggunakan komputer. Pendidik menghadapi tantangan besar dalam menghadapi era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pendidik untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan inovasi teknologi yang terus berubah.¹⁴

Pada era society 5.0 ini, guru sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dibidang digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif serta dinamis dalam pembelajaran di kelas. Menyadari betapa pentingnya peran pendidik dalam sistem pendidikan, guru harus memiliki kemampuan untuk memfasilitasi komunikasi langsung antara siswa dan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, diperlukan penerapan program

¹⁴ Ahmadi And Ibda, *Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 16.

pengajaran yang efektif dan sukses. Dengan demikian, hal ini akan dapat mempercepat proses transisi pendidikan dalam era Society 5.0.¹⁵

Untuk menghadapi tantangan dalam sistem pendidikan Society 5.0, diperlukan solusi revitalisasi yang meliputi hal-hal berikut:¹⁶

1. Pembaharuan dalam sistem pembelajaran, termasuk kurikulum dan pendidikan karakter, penggunaan bahan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), pengembangan keterampilan kewirausahaan, penyesuaian, serta evaluasi.
2. Perbaikan pada satuan pendidikan, seperti pendirian unit sekolah baru dan pembaharuan ruang kelas, penyediaan ruang belajar tambahan, rehabilitasi ruang kelas yang ada, perbaikan asrama siswa dan guru, pembaruan peralatan pendidikan, pengelolaan sekolah, dan perbaikan budaya sekolah.
3. Perhatian terhadap elemen peserta didik, termasuk pemberian beasiswa untuk memfasilitasi akses pendidikan yang lebih luas dan pengembangan bakat serta minat individual siswa.
4. Peningkatan kualitas dan dukungan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, melalui penyediaan tenaga pendidik yang memadai, distribusi yang merata, peningkatan kualifikasi dan sertifikasi, pelatihan yang relevan, pembangunan karier dan kesejahteraan bagi pendidik, pengakuan atas prestasi kerja, serta perlindungan hak-hak mereka.

Dengan implementasi solusi revitalisasi ini, diharapkan sistem pendidikan dapat menghadapi tantangan dan memajukan pendidikan di era Society 5.0.

Kita telah memasuki masa Society 5.0 di Indonesia dan berbagai negara berkembang lainnya, di mana era ini telah menggantikan fasilitas dan infrastruktur yang lebih berfokus pada teknologi digital. Hal ini telah mengubah cara komunikasi dan interaksi langsung dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan

¹⁵ Mukhyar, Refika, Dkk, Menumbuhkan Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Ar-Ribhu, Vo. 04, No. 01, Tahun 2021, Hal 136

¹⁶ Ahmadi And Ibda, Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0, 24–25.

penggunaan aplikasi berbasis online. Dalam pembelajaran e-learning PAI, terdapat berbagai aplikasi digital yang dapat digunakan, di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Skype dan Zoom merupakan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara online¹⁸
2. Google Meet adalah sebuah perangkat lunak dari Google yang dapat digunakan sebagai layanan aplikasi untuk memfasilitasi koneksi online. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan berbagai pengguna lain selama pertemuan di platform tersebut. Dengan kata lain, Google Meet memiliki potensi sebagai alat yang bermanfaat dan sebagai alternatif media yang membantu guru dalam menjaga

interaksi sosial, baik untuk kegiatan pengajaran di kelas maupun untuk mengatur pertemuan kerja organisasi dengan siswa¹⁹

3. Discord merupakan suatu program obrolan gratis yang memungkinkan instruktur dan siswa untuk berkomunikasi secara langsung melalui pesan teks, suara, dan video. Program ini menyediakan server atau ruang obrolan yang dapat digunakan untuk berbagai topik, di antaranya yang paling populer adalah game, musik, anime, dan meme. Aplikasi ini sangat dianjurkan untuk kegiatan pembelajaran dalam kelompok²⁰
4. Gsuite for Edu (Google Suite for Education) merujuk pada sebuah platform gratis yang diberikan oleh Google untuk mendukung institusi pendidikan dalam menghadirkan pengalaman

¹⁷ Syamsul Bahri, Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0, Jurnal Edupedia Vol. 6, No. 2, Januari 2022, Hal 139

¹⁸ Hendri Reginald Cuaca Dharma, Udiana Puspa Dewi, Basic Japanese Grammar And Conversation E-Learning Through Skype And Zoom Online Application, Propedia Computer Sains 2017, 268

¹⁹ Ibid, Hal 269

²⁰ Maria Alexandrovna Odinkaya Et Al., "Using The Discord Application To Facilitate Efl Vocabulary Acquisition," Education Sciences 11, No. 9 (2021): 3

belajar online yang nyaman. Kemudahan penggunaan dan interaksi antara semua program adalah dua keuntungan yang ditawarkan oleh Google Suite for Education.²¹

5. Edmodo merupakan sebuah aplikasi yang menghadirkan platform untuk sistem manajemen pembelajaran. Dengan memanfaatkan kemampuan dan layanan yang tersedia, para pendidik dapat membuat ruang kelas dan mengatur kelas virtual sesuai dengan kebutuhan mereka. Melalui fitur "Tugas" dan "Tautan File", instruktur dapat mengirim pesan atau pemberitahuan, serta berbagi sumber daya kelas. Pendidik juga dapat menggunakan fungsi "Kuis" untuk membuat kuis dan aktivitas online bagi siswa, serta memanfaatkan opsi "Jajak Pendapat" untuk menerima komentar dan ide. Terdapat

juga fitur "Buku Nilai" yang mencatat dan menghitung otomatis riwayat nilai siswa yang dapat disimpan dan dicetak dalam file. Fitur "Library" juga disediakan sebagai tempat bagi pendidik dan siswa untuk menyimpan berbagai file dan sumber daya. Selain itu, terdapat beberapa alat lain yang memiliki fungsi khusus untuk membantu instruktur dalam mengorganisir dan mengelola pembelajaran virtual.²²

6. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membangun sebuah platform pembelajaran online yang disebut sebagai rumah belajar. Program ini menyediakan sumber belajar alternatif dengan memanfaatkan teknologi. Instruktur dan siswa memiliki akses ke berbagai materi pembelajaran, laboratorium virtual, ruang kelas digital,

²¹ Jacqueline L. Cahill, "The Collaborative Benefits Of Google Apps Education Edition In Higher Education," Proquest Llc (Northcentral University, 2011), 1,

²² Emrah Ekmekçi, "Integrating Edmodo Into Foreign Language Classes As An Assessment Tool," Participatory Educational Research Spi16, No. 1 (January 1, 2016): 3,

bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya linguistik dan sastra, serta layanan lainnya secara gratis²³

Dalam beberapa tahun terakhir, bidang pendidikan, terutama pembelajaran PAI, telah mengalami kemajuan yang pesat. Setiap guru PAI telah mengadopsi perkembangan teknologi dalam setiap proses pembelajaran, terutama di lingkungan sekolah. Pendidik PAI kini dapat memanfaatkan berbagai jenis aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi pengajaran ajaran Islam kepada siswa melalui sistem e-learning. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan persatuan Islam dalam mencetak generasi muslim yang unggul dan berkualitas. Seiring dengan perkembangan era society 5.0, pertumbuhan pembelajaran digital melalui akses internet diprediksi akan terus meningkat secara signifikan.

²³ Sholy Purtri Fauzya And Annisa Rona Pertiwi, "Penggunaan Kahoot Pada Isc Sebagai Strategi Pendukung Pembelajaran Korelasi Sains Dengan Ayat Alquran Di Tpa/Tpq," Asna: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan 2, No. 2 (2020): 40

DAFTAR PUSTAKA

- Rifai, Moh. (2017). Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Era Otonomi Daerah. *Jurnal At-Tanzim*, 1(1).
- Purnomo, Eko & Novita Loka, (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Shimfonia*, 3(1).
- Anwar, Muhammad Emnis. (2014). Menelusuri Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia, Edukasi Islami *Jurnal Pendidikan*, 3.
- Trikuntoro, Alfian. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1).
- Nastiti, Faulinda Ely dan Aghni Rizqi Ni'mal 'Abdu. (2020). Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Evanirosa & Dkk. (2022). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). Cv. Media Sains Indonesia: Bandung.
- H.A, Mumtaha Dan Khoiri, H.A. (2019). Analisis Dampak Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dan 5.0 Pada Perilaku Masyarakat Ekonomi. *Jurnal Pilar Teknologi*, 4(2).
- Putra, Pristian Hadi. (2019). Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Islamika*, 19(2).
- Pihar, Ahmad. (2022). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Joernal Liasion Academia And Society*. 1(1).
- Mahsun, Ali. (2013). Peran Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi: Sebuah Kajian Deskriptif Analisis. *Jurnal Episteme*, 8(2).
- Hadi, Samsul. (2017). Hak Mendapatkan Pendidikan Tinjauan Aksiologi Dan Epistimologi. *Jurnal Palapa*, 5(2).
- Bahri, Syamsul and Novira Arafah. (2021) Analisis Manajemen Sdm Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal, *Journal Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 1(1).
- Ahmadi and Ibda. (2021) Konsep Dan Aplikasi Literasi Baru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0, (16).
- Mukhyar, Refika, Dkk. (2021) Menumbuhkan Literasi Enterpreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ar-Ribhu*, Vol. 04, No. 01.

Bahri Syamsul. (2022) Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0, Jurnal Edupedia Vol. 6, No. 2.

Cuaca, Hendri Reginald Dharma, Udiana Puspa Dewi. (2017) Basic Japanese Grammar And Conversation E-Learning Through Skype And Zoom Online Application, Propedia Computer Sains.

Odonikaya, Maria Alexandrovna. (2021) Using The Discord Application To Facilitate Efl Vocabulary Acquisition:Education Sciences, 11, No. 9(3)

Cahill, Jacqueline L. (2011) The Collaborative Benefits Of Google Apps Education Edition In Higher Education: Proquest Llc (Northcentral University), 1.

Emrah Ekmekçi (2016) Integrating Edmodo Into Foreign Language Classes As An Assessment Tool:Participatory Educational Research Spi16, No. 1 (3).

Fauzya, Holy Purtri and Annisa Rona Pertiwi (2020) Penggunaan Kahoot Pada Isc Sebagai Strategi Pendukung Pembelajaran Korelasi Sains Dengan Ayat Alquran Di Tpa/TPQ,” Asna: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan Vol 2